

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

##### a. Pengertian Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, “biasa” artinya lazim, umum.<sup>1</sup> Sedangkan pembiasaan adalah suatu proses yang di ulang-ulang dan dilakukan terus-menerus, sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Dalam proses pembelajaran, kebiasaan juga mencakup pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses pengurangan ini, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif stabil dan otomatis.

Kata “tadarus” yang berwazan “*tafa'ul*” mengandung makna suatu pekerjaan dilakukan dua pihak atau lebih sehingga terkandung di dalamnya makna partisipasi (مشاركة). Hal ini sama seperti kata “*ta-kha-sha-ma*” yang artinya saling berkonflik dan bertengkar, “*ta-dha-ra-ba*” yang artinya saling memukul. Dengan kata lain, kata “*tadarasa*” artinya saling membaca dengan berulang-ulang, disertai saling membantu memahami makna ayat, hingga akhirnya saling memudahkan hafalan objek yang dibaca. Sehingga, dapat dipahami bahwa tadarus Al-Qur'an minimal harus dilakukan oleh dua orang atau lebih. Jika hanya dilakukan seseorang saja, maka tidak dapat disebut tadarus, karena istilah ini menuntut adanya partisipasi lebih dari satu orang dalam mengkaji Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Tadarus berasal dari bahasa Arab, yakni darasa – yadrusu

(درس - يدرس) yang artinya mempelajari, memahami kandungan di dalamnya, dan mengambil pelajaran darinya. Setelah ditambah ta' didepannya, menjadi tadarasa – yatadarasu

(تدارس - يتدارس) sehingga memiliki makna menjadi saling belajar antara orang satu dengan yang lainnya atau

---

<sup>1</sup> Deny Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 194.

<sup>2</sup> Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya, *Almufida* Vol. I No. 1 Juli-Desember 2016, 22-23.

dilakukan secara bersama-sama dalam memahami dan mendalami kitab suci Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Dalam studi ini, yang dimaksud dengan konsep rutin membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan bergantian, di mana satu orang membaca dan yang lainnya mendengarkan, dengan berulang kali atau setiap hari.

#### b. Macam-Macam Metode Tadarus Al-Qur'an

Adapun jenis-jenis metode dalam tadarus Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

##### 1) Tahqiq

Membaca Al-Qur'an dengan cara membeberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan mad, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memeperhatikan panjang pendek, wakaf dan ibtida, tanpa merampas huruf. Untuk memenuhi hal-hal tersebut, metode tahqiq terkadang tampak memutuskan dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.

##### 2) Hazramah

Membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tidak memperhatikan hukum-hukum tajwid, dan cara bacaan yang tidak dianjurkan oleh semua Imam Qiroat.

##### 3) Tartil

Dalam membaca Al-Qur'an disunnahkan membaca dengan tartil, yaitu bacaan pelan-lahan dan tenang. Membaca dengan tartil lebih banyak memberi bekas dang mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al-Qur'an.<sup>4</sup> dalam berfirman Allah :

.... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“.....dan Bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil [73]: 4).<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Toni Fransiska, *Peta & Risalah Ramadhan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 41.

<sup>4</sup> Alquran, *Alquran dan terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Alquran, 1971), 106.

<sup>5</sup> Alquran, al- Muzammil ayat 4, *Alquran dan terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001),

## 4) Hadar

yaitu dengan mempercepat dan meringankan bacaan dengan qashr dan sukun, mengganti harakat dan idhgham yang besar, meringankan bacaan hamzah, dan melakukan hal-hal lain yang didasarkan pada riwayat-riwayat yang shahih dengan memperhatikan kebaikan i'rab dan penyempurnaan lafadz, menyempurnakan huruf-huruf tanpa memotong bacaan mad, dan menghilangkan kebanyakan harakat dan suara ghunnah serta berlebih-lebihan sampai menyebabkan bacaan itu tidak sah dan tidak dapat disebut sebagai tilawah. Membaca Al-Qur'an dengan cara ini adalah Mazhab Ibnu Katsir dan Abu Ja'far serta termasuk membaca dengan qashr pada mad munfashil seperti Abu Amru dan Ya'qub.<sup>6</sup>

## 5) Tadwir

Yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antara tartil dan hadar.<sup>7</sup> Tartil adalah yang paling baik dari kelima bacaan karena tajwidnya sempurna. Oleh karena itu, memahami tajwid dan dapat menerapkannya dengan benar adalah hal yang paling penting karena memiliki efek yang lebih besar pada jiwa dan meninggalkan kesan yang mendalam.

### c. Indikator Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Hakikat dari pembiasaan adalah berintikan pada pengalaman. Karena yang dibiasakan ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Oleh karena itu, perlunya melakukan pembiasaan yang baik. Dengan adanya pembiasaan yang baik itulah, maka dapat menjadikan manusia menjadi makhluk yang istimewa karena kegiatan itu akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, tanpa berpikir. Sehingga kegiatan itu dapat dilaksanakan dalam setiap waktu.<sup>8</sup> Jadi, indikator dari pembiasaan adalah:

---

<sup>6</sup> Imam Suyuthi, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, terj. Tim Editor Indiva (Solo: Indiva Pustaka, 2008), 401.

<sup>7</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir & Al Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 375-376.

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 267..

1) Kontinuitas dalam Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an

Kontinuitas berasal dari Bahasa Inggris “continuity” yang memiliki arti lanjutan. Sedangkan Kontinuitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kelanjutan, kesinambungan dan kelangsungan. Kontinuitas merupakan kelanjutan dan kelangsungan dalam proses belajar secara terus menerus secara teratur sehingga menunjang keberhasilan dalam belajar, yang akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar seseorang. Kontinuitas sangat penting dan diperlukan, karena kontinuitas berkontribusi dalam berbagai jenis permasalahan-permasalahan yang muncul selama mengikuti proses belajar mengajar yang kompleks dan berkesinambungan.<sup>9</sup>

Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam belajar adalah dengan mempertahankan pembiasaan tadarus Al-Qur'an secara konsisten. Dengan pembiasaan ini, pelajar diharapkan memperoleh manfaat jasmani, rohani, dan dapat mengamalkannya tanpa ada paksaan..

2) Kesungguhan dalam Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Kesungguhan menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah berusaha dengan sekuat-kuatnya (dengan segenap hati dan sepenuh minat). Kesungguhan (conscientiousness) adalah kecenderungan seseorang untuk dapat diandalkan, terorganisir, menyeluruh dan bertanggung jawab.<sup>10</sup> Kesungguhan dalam Islam diartikan sebagai mujahadah. Mujahadah berasal dari akar kata Jahada–Yahidu–Mujahadah yang memiliki arti bekerja keras, serius, dan bersungguh-sungguh penuh perjuangan.<sup>11</sup> Jadi, kesungguhan yaitu kemauan remaja muslim untuk komit (sungguh-sungguh) dalam ketaatan. Hal itu didahului dengan perjuangan panjang

---

<sup>9</sup> Royan Sholeh dan Kasiono, Pengaruh Kontinuitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Jambi, *Scientific Journals of Economic Education*, 2, no. 2, 2018, 79.

<sup>10</sup> Mieke Miarsyah, Hubungan Antara Kesungguhan (Conscientiousness) Dengan Hasil Belajar Biologi: Studi Korelasional terhadap Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 38 Jakarta, *Jurnal Biosfer*, 9, no. 1, (2016): 29.

<sup>11</sup> Imam Nawawi, *Buah Manis Istiqomah*, (Jakarta: PT. Suka Buku, 2014), 214.

dan berat, dengan memobilisasi motivasi-motivasi iman dalam jiwa, siap menolak dorongan hawa nafsu dan syahwat keduniaan yang selalu berusaha dibangkitkan oleh setan. Tanpa adanya kesungguhan maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Sebaliknya, jika melakukan sesuatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktunya lebih efektif. Meskipun seseorang itu sudah memiliki kematangan, kesiapan serta mempunyai tujuan yang konkret, tetapi tidak sungguh-sungguh, hanya sebagai penggugur kewajiban, akibatnya akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan<sup>12</sup>

### 3) Konsistensi dalam Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Konsistensi adalah kesanggupan untuk memelihara irama hati dan tingkah laku, sehingga mampu secara berkelanjutan memberi perhatian terhadap sesuatu yang dianggap penting dalam proses pembelajaran. Konsistensi merupakan suatu hal yang kita yakini secara prinsip dan terus menerus kita lakukan. Konsistensi juga bisa diartikan sebagai ketetapan hati yang mengacu pada tujuan, kehendak dan minat.<sup>13</sup> Melakukan sesuatu secara konsisten menjadi sesuatu yang sangat penting dalam hidup. Perilaku konsistensi dapat terlihat pada diri seseorang yaitu bersikap tetap, berpegang teguh pada prinsip, dan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki minat dan tujuan tertentu tidak akan berhasil apabila tidak memiliki sikap konsisten, sebuah keinginan tidak akan terarah pada suatu perbuatan dalam mewujudkan niatnya selama tidak mempunyai ketetapan hati yang kuat dan tidak ada keraguan.

Karena itu, untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, sikap konsisten harus dijalankan untuk periode waktu yang cukup panjang agar perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai serta menjadi suatu

<sup>12</sup> M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 53-54.

<sup>13</sup> Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, "Self Control dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik", *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1, no. 1, 2019, 42.



kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan dapat dilakukan tanpa ada paksaan dari orang lain.

#### **d. Adab Tadarus Al-Qur'an**

Segala sesuatu yang dilakukan manusia baik perbuatan, ucapan, maupun tingkah laku semuanya harus memakai etika dan adab untuk melakukannya, apalagi untuk membaca firman-firman Allah SWT. yang memiliki nilai yang sangat sakral dan penting dalam agama. Menghafal Al-Qur'an berarti membaca ayat-ayat Allah SWT. dan berkomunikasi dengan-NYA, sehingga seseorang membaca Al-Qur'an seolah-olah dia berbicara dengan-NYA. Membaca Al-Qur'an termasuk beribadah kepada Allah SWT agar mendapat ridla-NYA, sehingga harus dilakukan dengan niat yang baik.

Oleh karena itu, sangat penting untuk bersikap sopan dan baik di hadapannya. Para ulama menyebutkan banyak adab sebagai berikut:

##### 1) Niat dengan Ikhlas

Ketika hendak membaca Al-Quran, berniatlah ikhlas semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT.<sup>14</sup> Melainkan bukan mencari ridla manusia atau agar mendapat pujian atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

##### 2) Dalam Keadaan Bersuci

Salah satu adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci, yang berarti bahwa kita harus berada dalam keadaan bersih atau suci, baik terhindar dari hadas kecil, hadas besar, atau segala jenis kotoran najis, karena yang dibaca adalah firman Allah SWT. Selain itu, kita harus memperlakukan Al-Qur'an dengan cara yang hormat.

##### 3) Membaca Ta'awudz

Karena Al-Qur'an mengandung firman-firman Allah SWT, kita wajib mengimaninya, kita hanya diharuskan membaca Ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an. Jika kita membaca apa pun selain Al-Qur'an, seperti buku, kitab, koran, atau apa pun yang lain, maka kita hanya perlu membaca basmalah. Dan membaca

---

<sup>14</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 237.

dengan ta'awudz dan basmalah dianjurkan. Karena ini adalah bukti kita memuliakan Al-Qur'an.

4) Menghadap Kiblat

Membaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat dengan duduk secara khuyu', tenang, serta menundukan kepalanya. Diperbolehkan membaca dalam keadaan berdiri, tidur miring di kasur, ataupun dalam keadaan yang lainnya. Hanya saja pahalanya lebih rendah dibanding yang pertama.<sup>15</sup>

5) Bergetar Hati, saat mendengar lafal allah

Diantaranya adab tadarus Al-Qur'an adalah perintah untuk mendengar dan diam, yang menjadi sebab turunnya rahmat Allah atas orang yang mendengar dan diam sebenarnya hanyalah disebabkan oleh perenungan (*tadabbur*) tentang makna yang mulia yang dibawa oleh ayat-ayat Al-Qur'an, mau mengambil nasihat dari Al-Qur'an, serta menjalani ketentuan yang digariskannya dan kaidah-kaidah yang dibawa oleh Al-Qur'an. Oleh karenanya ketika ayat-ayat itu dibacakan kepada orang-orang beriman, akan menambah keimanan mereka.<sup>16</sup>

6) Membersihkan Mulut

Jika hendak membaca Al-Qur'an, hendaklah dia membersihkan mulut dengan siwak atau lainnya. Pendapat yang lebih terpilih berkenan dengan siwak ialah menggunakan kayu Arak. Boleh juga dengan kayu-kayu lainnya atau dengan sesuatu yang dapat membersihkan, seperti kain kasar dan lainnya. Dan hendaklah dia bersugi mulai dari sebelah kanan mulutnya dan berniat menjalankan sunahnya.<sup>17</sup>

7) Tadarus Al-Qur'an dengan Tartil

Mengamalkan dengan membaca Al-Qur'an dengan hati-hati, tidak tergesa-gesa, dengan bacaan yang indah dan tepat sesuai kaidah kaidah dengan makhraj al-hurf. Baik pembaca maupun

---

<sup>15</sup> Al-Imam Al-Hafidz Abi Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawie, *Tibyan "Terjemah Kitab At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an"*, terj. Musta'in (Kediri: Pustaka Isyfa' Lana, 2021), 95.

<sup>16</sup> Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2001), 113-114.

<sup>17</sup> Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran "At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran"*, terj. Siri Tarbiyyah (Konsis Media), 49.

pendengar akan merasakan kenyamanan, kenikmatan, dan kedamaian sebagai hasil dari bacaan tartil ini.

8) Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Al-Qur'an itu adalah kitab yang suci, sehingga sangat dianjurkan untuk memilih tempat yang pantas dan suci ketika membacanya. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an, seperti di toilet, kamar mandi, saat buang air, di jalanan, atau di tempat yang kotor. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih tempat yang layak dan suci ketika membaca Al-Qur'an seperti di tempat ibadah, rumah, dan tempat lain yang terlihat pantas untuk membacanya.

9) Berguru secara Musyafahah

Jika seseorang ingin menjadi pandai dan pintar dalam membaca Al-Qur'an, mereka harus belajar terlebih dahulu dari gurunya, seperti ustadz atau orang tua kita, seperti halnya seorang siswa harus berguru kepada seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung sebelum membaca ayat-ayatnya, agar mereka dapat membaca dan melafadzkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Proses menghafal ayat Al-Qur'an di depan guru dikenal sebagai musyafahah. Proses ini lebih fokus pada tajwid, seperti *makharijul huruf*.<sup>18</sup>

10) Menyaringkan Suara

Masalah menyaringkan suara dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa hadits yang menjelaskan tentang keutamaannya, namun juga terdapat beberapa hadits yang menjabarkan keutamaan membaca secara perlahan lebih baik, karena yang dikhawatirkan adalah sifat manusia yang ingin memamerkan diri atau tidak ikhlas karena Allah (riya'). Namun, jika tidak ada kekhawatiran yang perlu dipertimbangkan, maka membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras akan lebih baik daripada pelan. Karena dengan suara yang jelas dan tegas, akan memperjelas bacaan Al-Qur'an sehingga kita juga dapat memperbaiki kesalahan jika

---

<sup>18</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an: Profil Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Nusantara*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 14.



ada bacaan yang tidak sesuai dengan aturan tajwid atau hukum bacaan Al-Qur'an.

11) Memperindah Suara

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang penuh dengan kemuliaan dan keagungan, jadi sangat disarankan untuk membacanya dengan suara yang indah atau dengan memperindah suara bacaannya. Sangat disayangkan jika seseorang yang senang membaca dengan baik dan merdu tidak menggunakannya untuk membaca Al-Qur'an, karena suara mereka akan digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Dalam membaca Al-Qur'an, disunnahkan untuk memendekkan suara, tetapi tidak terlalu banyak, untuk menghindari memendekkan bacaan yang seharusnya panjang atau memanjangkan bacaan yang seharusnya pendek. Hal ini dilakukan karena hal itu akan mengubah dari maknanya.

12) Tidak Dipotong dengan Bacaan lain

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, tadarus Al-Qur'an merupakan dialog dengan Tuhan karena Al-Qur'an adalah firman-Nya. Oleh karenanya, adabnya yaitu tidak memotong bacaan dengan berbicara ataupun mengobrol, terutama sambil tertawa ataupun bermain-main. Demikian juga, ketika seseorang memulai atau mengakhiri bacaan surah/ ayat Al-Qur'an di tengah-tengahnya, pembahasan atau masalah yang diceritakan dalam harus berkesinambungan dengan ayat sebelumnya atau setelahnya. Untuk memastikan bahwa arti dan makna ayat Al-Qur'an tetap terkait satu sama lain dan tidak terputus di tengah-tengah kalimat.

13) Tidak Melupakan Ayat-ayat yang Sudah dihafal

Jika seseorang telah menghafal Al-Qur'an atau sebagian dari surah-surahnya, mereka harus menghindari melupakannya secara tidak sengaja. Jangan lupakan apa yang diingat di dalam hati atau di luar kepala. Namun, penting untuk diingat dan ditadaruskan setiap saat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta:Amzah, 2008), 46.

#### 14) Mengeraskan Bacaan Al-Qur'an

Karena membaca dengan suara *jahar* (keras) lebih utama. Di samping itu, juga dapat membangkitkan semangat jiwa, aktivitas baru, memalingkan pendengaran kepada bacaan Al-Qur'an, dan membawa manfaat bagi para pendengar serta mengkonsentrasikan segenap perasaan untuk lebih jauh memikirkan, memperhatikan, dan merenungkan ayat-ayat yang dibaca itu. tetapi bila dengan suara *jahar* itu dikhawatirkan timbul rasa riya, atau akan mengganggu orang lain, seperti mengganggu orang yang sedang shalat, maka membaca dengan suara pelan lebih utama.<sup>20</sup>

#### e. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Ajaran Islam memberikan penghormatan yang sangat besar terhadap kegiatan tadarus (membaca) Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Syarifudin bahwa:

Peserta tadarus Al-Qur'an merupakan tamu Allah, forum majlis atau halaqahnya akan selalu dikerumuni para malaikat dalam rangka menurunkan rahmat dan kesentosaan, selain itu para peserta tadarus akan dibangga-banggakan oleh Allah dikalangan penduduk langit. Hati dan jiwa mereka akan selalu diliputi ketentraman karena hawa kasih sayang yang dihembuskan para malaikat.<sup>21</sup>

Tadarus Al-Qur'an sangat penting dan mulia sehingga derajat seseorang di sisi Allah akan meningkat karena kebiasaan itu. Al-Qur'an yaitu *kalamullah* yang agung dan mulia, maka dari itu Allah akan memberi kemuliaan kepada mereka yang membacanya secara teratur dan terus menerus. Membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya atau tidak, adalah amal ibadah dan amal shaleh, dan memberi rahmat serta manfaat bagi mereka yang melakukannya. Berikut adalah keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu antara lain:

---

<sup>20</sup> Syaikh Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 237.

<sup>21</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 50.

## 1) Menjadi Manusia yang Terbaik

Keutamaan orang yang tadarus Al-Qur'an adalah menjadi manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada yang lebih baik daripada orang yang ingin belajar dan mengajar Al-Qur'an daripada orang yang tadarus Al-Qur'an.

## 2) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Tadarus Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan tadarus Al-Qur'an tidak akan jenuh sepanjang hari.

## 3) Derajat yang Paling Tinggi

Orang mukmin yang bertadarus dan mengamalkan Al-Qur'an adalah seseorang mukmin sejati harum lahir batinnya, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Ini berarti bahwa individu itu diberikan tingkat yang paling tinggi baik di mata Allah maupun manusia lainnya.<sup>22</sup>

## 4) Bersama Para Malaikat

Diantara keutamaan orang yang bertadarus Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

## 5) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab Allah subhanahu wata'ala yang sangat istimewa. Salah satu keistimewaannya adalah ia mampu memberikan syafaat kepada pembacanya. Oleh sebab itu, Nabi menganjurkan kepada umatnya untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an agar kelak mendapatkan syafaat Al-Qur'an, sebagaimana Nabi bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya” (Imam Muslim, Shahih Muslim, Beirut: Dar Ihya' Ihya' al-Turats al-Arabi, tt, juz 1, hal. 553).

Hadits ini diperkuat oleh hadits Nabi yang menyatakan bahwa kelak (di hari kiamat) Al-Qur'an akan datang memohon secara langsung kepada

<sup>22</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), 56.

Tuhannya agar menganugerahkan kepada pembacanya sebuah mahkota kemuliaan. Kemuliaan ini tidak didapatkan oleh seseorang kecuali bagi yang gemar dan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Nabi bersabda:

يَجِيءُ الْقُرْآنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ، فَيُلْبَسُ تاجَ الْكِرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ، فَيَرْضَى عَنْهُ، فَيَقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقُ، وَيُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ

“Kelak di hari kiamat Al-Qur'an akan datang, seraya memohon kepada Tuhannya: ‘Wahai Tuhan, pakaikanlah kepadanya (pembaca Al-Qur'an)!’ Kemudian ia dipakaikan mahkota kemuliaan. Kemudian ia memohon kembali, ‘Wahai Tuhan, tambahkanlah!’ Kemudian dipakaikan pakaian kemuliaan. Kemudian ia memohon lagi, ‘Wahai Tuhan, ridhailah dia!’ Kemudian Allah pun meridhainya. Maka ia berkata: bacalah dan naiklah. Sebab setiap satu ayat akan dilipatkan satu kebaikan.” (Imam Turmudzi, Sunan Turmudzi, Mesir: Mustafa al-Halabi, tt. juz V, hal. 178).

Dari kedua hadits di atas dapat dipahami bahwa kebenaran syafaat Al-Qur'an kelak di hari kiamat memang nyata dan tidak terbantahkan. Meskipun demikian, untuk mendapatkan syafaat Al-Qur'an, seseorang harus memiliki hati yang terikat kuat dengan Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk, pemimpin dan pedoman dalam hidupnya. Tapi, apabila Al-Qur'an hanya dijadikan penghias dinding dan lemari, tidak diamalkan isi kandungannya, maka ia akan menarik pemilik dan pembacanya ke dalam kobaran api neraka. Sebab Al-Qur'an memiliki dua dimensi dan fungsi yang berbeda dalam waktu yang sama; memberi syafaat atau melaknat.

القرآن مشفع وماحل مُصَدِّقٌ مَنْ جَعَلَهُ إِمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ  
ومن جعله خلف ظَهْرِهِ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ

“Al-Qur’an memberi syafaat dan dimintai syafaat, dan menjadi saksi yang diyakini (kebenarannya), barangsiapa yang menjadikannya sebagai imam, panutan, pedoman (dengan mengamalkan isi kandungannya) maka ia akan ditarik ke surga, dan barangsiapa yang menjadikannya di belakang punggungnya (meninggalkan isi kandungannya) maka ia akan ditarik ke neraka” (Ibnu Hibban, Shahih Ibnu Hibban, Beirut: Muassasat al-Risalah, 1988, hal. 332).

Nabi juga bersabda:

وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ

“Al-Qur’an dapat memberi manfaat kepadamu dan mencelakaimu” (Imam Muslim, Shahih Muslim, Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-Arabi, tt, hal. 203).

Hal ini menunjukkan betapa dahsyatnya Al-Qur’an, ia adalah satu-satunya kitab Allah yang kekal mukjizatnya hingga hari kiamat, ia bagaikan cahaya yang tidak pernah padam sinarnya. Setiap orang butuh cahaya Al-Qur’an yang dapat menyinari jalannya dalam mengarungi kehidupan. Syafaatnya bagaikan air segar, yang didambakan oleh setiap jiwa. Siapapun yang meneguk air cawan Al-Qur’an, maka ia layak mendapatkan kemuliaan dari-Nya.

6) Kebaikan Tadarus Al-Qur’an

Mendapat pahala yang berlipat ganda sepuluh kebaikan untuk setiap huruf Al-Qur’an.

7) Keberkahan Al-Qur’an

Keutamaan berikutnya dari tadarus Al-Qur’an bahwa setiap orang yang tadarus Al-Qur’an, baik dengan hafalan maupun dengan memandang kitab suci, akan membawa berkah atau kebaikan dalam kehidupannya. bagaikan rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala peralatan yang diperlukan.

Nilai Al-Qur'an sangat besar bagi mereka yang membacanya. Nilai ini tidak dapat diperoleh kecuali dengan cara yang benar. Dengan memperhatikan adab membaca Al-Qur’an atau tadarus di atas diharapkan manusia dapat mengambil manfaat membaca Al-Qur'an secara optimal.



Karena Al-Qur'an adalah kalam Allah dan yang membacanya termasuk beribadah.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yakni kata motif yang dapat diartikan tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu tertentu demi tercapainya suatu tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan gaya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik secara positif atau negatif.<sup>23</sup> Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan/pemenuhan kebutuhan tertentu.<sup>24</sup> Belajar dan motivasi saling mempengaruhi. Motivasi membantu meningkatkan gairah, kesenangan, dan keinginan untuk belajar. Dalam aktivitas belajar, motivasi disebut penggerak siswa untuk menjamin kelangsungan proses pembelajaran, agar tujuan belajar itu bisa tercapai. Hal ini biasa disebut "keseluruhan", karena ada suatu motivasi yang bisa membuat siswa menjadi belajar.<sup>25</sup> Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan untuk memahami informasi baru yang berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar (eksternal).<sup>26</sup> Motivasi memegang peranan yang

---

<sup>23</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 52.

<sup>24</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 45.

<sup>25</sup> Alfi Violita Wijaya Silvia, dkk, Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits MI Muhammadiyah Sidobasuki Tegineneng Pesawaran, *Jurnal Ta'lim*, Volume 4 No. 2 Agustus 2022, 52.

<sup>26</sup> Ceceng Salamudin dan Fitri Nurdiani, Pengaruh Tadarrus Alquran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Roja Karangpawitan Garut, *Jurnal Masagi* Vol. 01; No. 01; 2022, 4.

sangat penting dalam kegiatan belajar, dan motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Perilaku belajar berkaitan erat dalam membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar.

#### **b. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi adalah komponen esensial bagi seorang siswa. Kesuksesan seseorang pasti tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung pencapaian tujuan, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Motivasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik, yang merupakan dorongan aktif atau fungsional yang berasal dari dalam diri seseorang.<sup>27</sup> Misalnya, seseorang yang tekun dalam belajar maka tidak perlu dipaksa atau didorong untuk melakukan sesuatu saat jam belajar tetapi mereka akan melakukannya sendiri. Yang mencakup insentif intrinsik adalah:

##### a) Kebutuhan dan Dorongan

Kebutuhan adalah keadaan ketiadaan atau kekurangan. Dorongan adalah keadaan ketegangan tubuh, seperti rasa lapar atau haus, yang muncul dari kebutuhan yang belum terpenuhi.<sup>28</sup> Namun, kebutuhan adalah kecenderungan yang dimiliki seseorang sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan hal-hal tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Aktifitas yang dilakukan siswa berkorelasi positif dengan jumlah kebutuhan yang dipenuhinya. Pada dasarnya, ada tiga kebutuhan pokok: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

---

<sup>27</sup> Dewi Muawwiya Sofyani, dkk, Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasanudin Semarang, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 7 Tahun 2021, 162.

<sup>28</sup> Jeffrey S. Nevid, *Motivasi dan Emosi: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*, (Nusamedia, 2021), 6.

b) Cita-cita/Aspirasi

Cita-cita merupakan satu kata yang tertanam dalam jiwa seorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seseorang individu. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan kepribadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan.<sup>29</sup>

c) Kecenderungan Aktualisasi Diri

Semua orang ingin keberadaannya diakui di lingkungannya. Beberapa factor yang menyebabkan kecenderungan aktualisasi diri yaitu:

1. Berawal dari sifat bawaan;
2. Perilaku manusia untuk mencapai perkembangan yang optimal; dan
3. Aktualisasi bertindak sebagai evaluasi perjalanan, yaitu memiliki pengalaman yang bermanfaat untuk berkembang secara optimal.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan-dorongan yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh, seseorang belajar karena tau besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang bagus sehingga akan dipuji oleh orang tuanya atau temannya. yang terpenting bukanlah keinginan untuk belajar guna mengetahui sesuatu, melainkan keinginan untuk mencapai nilai yang baik atau mendapatkan hadiah. Dengan kata lain, motivasinya tidak sejalan dengan esensi dari kegiatan yang dilakukannya. Oleh karena itu, Motivasi ekstrinsik juga bisa disebut sebagai jenis motivasi yang melibatkan proses belajar yang dimulai dan dilanjutkan karena adanya dorongan dari luar yang tidak sepenuhnya terkait dengan proses belajar.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Melizubaida Mahmud, Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Stenografi Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Perkantoran Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gorontalo, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Volume 01, Nomor 03 September 2015, 411.

<sup>30</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), 159.

### c. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar dalam (Teori Motivasi) sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Adanya keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dalam belajar;
- 3) Adanya cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

### d. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman fungsi motivasi dalam belajar ada tiga diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat atau mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>32</sup>

### e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya-upaya itu terdiri dari; menggerakkan motivasi, pemberian harapan, pemberian intensif, dan upaya pengaturan tingkah laku siswa.

- 1) Upaya Menggerakkan Motivasi

Dalam kondisi ini guru perlu menggerakkan/menggugah perhatian dan minat mereka sehingga siswa berada dalam kondisi yang diharapkan.

---

<sup>31</sup> B Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara.2006), 23.

<sup>32</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 91-95.

Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.<sup>33</sup>

2) Upaya Pemberian Harapan

Guru perlu memberikan harapan-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar siswa.

3) Upaya Pemberian Insentif

Insentif adalah objek tujuan atau simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan atau kegiatan siswa. Ini dapat dicapai melalui umpan balik hasil tes, persaingan, kerja sama, hadiah dan dorongan, dan komentar tentang hasil ujian siswa.

4) Upaya Pengaturan Tingkah Laku

Guru perlu mengatur tingkah laku siswa dengan cara restitusi dan ripple effect. Restitusi, menuntut agar siswa melakukan respons yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tidak benar sebelumnya. Ripple Effect, yakni ada pengaruh secara bergelombang dan suasana kelas yang berdisiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengarkan, melihat, dan mengamatnya.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, pendidik tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa saja tetapi juga harus membantu mereka menguasai materi dengan baik dengan menilai hasil pembelajaran mengajar.<sup>34</sup> Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Pembelajaran adalah proses individu yang berusaha mengubah tindakan. Dalam aktivitas pembelajaran, guru menetapkan target pembelajaran, dan siswa yang sukses belajar dianggap sebagai siswa yang telah mencapai target tersebut.

Berdasarkan definisi hasil belajar di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek saat berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan

<sup>33</sup> Andi thahir, *psikologi belajar*, (Bandar lampung: 2014), 84.

<sup>34</sup> Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" 3, no. 1 (Maret 2015): 37.



mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat menentukan posisi siswa di kelas, apakah mereka pintar, tengah, atau kurang. Prestasi belajar siswa sesuai dengan tingkat keberhasilan mereka dalam memahami materi pelajaran, yang diwujudkan dalam nilai laporan setiap mata pelajaran setelah proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi ini diukur melalui tingkat pemahaman siswa tentang materi melalui berbagai tes.

#### **b. Macam-macam Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional, sasaran pendidikan, baik dalam kurikulum maupun metode pengajaran, dirumuskan menggunakan klasifikasi pencapaian pembelajaran Benyamin Bloom, yang membagi hasil belajar menjadi tiga domain: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.

##### **1) Ranah Kognitif**

Hasil belajar yang terkait dengan ingatan, kemampuan berpikir, atau kemampuan intelektual disebut hasil belajar kognitif. Hasil belajar ini terdiri dari enam tingkatan yang hierarkis: pemahaman, pengetahuan, analisis, aplikasi, sintesis, kreativitas, dan evaluasi.

##### **2) Ranah Afektif**

Hasil pembelajaran afektif mengacu pada hasil pembelajaran yang melibatkan sensitivitas emosi atau perasaan. Jenis hasil pembelajaran ini terdiri dari lima jenis yang juga membentuk tahapan. Lima jenis ranah afektif tersebut mencakup sensitivitas, keterlibatan, evaluasi dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan gaya hidup.

##### **3) Ranah Psikomotorik**

Hasil pembelajaran psikomotorik adalah dalam bentuk keterampilan gerakan tertentu. Keterampilan gerakan ini juga memiliki tingkatan mulai dari gerakan sederhana yang mungkin dilakukan secara otomatis hingga gerakan kompleks yang dipandu hingga gerakan kreatif. Melalui proses pembelajaran diharapkan yang dapat tercipta adalah gerakan-gerakan yang sesuai dengan suatu aturan hingga gerakan kreatif. Walaupun pendidik mengevaluasi tiga bidang tersebut, domain kognitiflah yang paling sering dinilai karena terkait dengan pengetahuan dan kemahiran siswa.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses kegiatan belajar tentunya ada beberapa hambatan/ kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Slameto mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu.<sup>35</sup>

#### 1) Faktor Internal

Semua siswa memiliki kemampuan dan daya tangkap yang berbeda-beda; beberapa siswa dapat memahami materi dengan cepat, sementara yang lain menghadapi kesulitan saat belajar. Ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor internal ini adalah unsur-unsur yang berasal dari siswa sendiri, seperti:

- a) Faktor jasmani (biologis)
- b) Faktor rohani (psikologis)
- c) Faktor kelelahan

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luar yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran, seperti:

- a) Lingkungan Keluarga
- b) Lingkungan Sekolah
- c) Lingkungan Masyarakat.

### 4. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Kata Al-Qur'an Hadits ini berasal dari dua kata yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan disampaikan kepada kita umatnya dengan cara yang mutawatir, sehingga mereka yang menentangnya dihukumi kafir.<sup>36</sup> Agama Islam diutus oleh Allah, kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini. Sumber utama ajarannya adalah Al-Qur'an Al-Karim, firman Allah yang murni dari kebatilan. Al-Qur'an memberi manusia petunjuk untuk menemukan jalan yang lurus dan memberi mereka arahan dalam perjalanan mereka. Oleh karena itu, setiap orang di dunia (khususnya orang Islam) memiliki kewajiban terhadap Al-Qur'an.

Bukan satu, tetapi banyak kewajiban. Dalam buku "Ibadah Sepenuh Hati", Amru Khalid menyatakan beberapa tanggung

---

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 54.

<sup>36</sup> TM Hasbi Assh Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000). 5.

jawab yang harus dipenuhi oleh manusia terkait dengan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Menjadwalkan wirid bacaan Al-Qur'an yang tetap dan teratur.
- b. Belajar membaca Al-Qur'an.
- c. Meresapi Al-Qur'an dengan merenungi ayat-ayatnya dan memahami kandungan-kandungan maknanya.
- d. Mengulang-ulang hafalan (bacaan) dan mengingat-ingat hafalan yang terlupa.
- e. Mengamalkan Al-Qur'an secara nyata.<sup>37</sup>

Menurut T.M Hasbi Ash Shiddieqy, dalam buku sejarah dan pengantar ilmu hadits, menjelaskan bahwa "Hadits adalah segala ucapan, segala tindakan, dan segala taqir Nabi Saw, yang berhubungan dengan hukum."<sup>38</sup>

Seperti yang ditunjukkan di atas, Al-Qur'an dan Hadits berfungsi sebagai sumber dari semua sumber hukum ajaran Islam dan merupakan pandangan hidup bagi setiap orang yang beragama Islam. Oleh karena itu, keduanya harus dipahami, dimengerti, dan juga diamalkan melalui pendidikan dan pengajaran.<sup>39</sup> Proses pendidikan dan pengajaran membutuhkan adanya suatu mata pelajaran. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran bidang pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah baik pada tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah. Pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki posisi penting dalam kaitannya dengan mata pelajaran pendidikan agam Islam lainnya seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, karena Al-Qur'an Hadis dapat secara langsung mendukung keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran PAI lainnya.<sup>40</sup>

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber ajaran Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits mempunyai tujuan

---

<sup>37</sup> Amru Khalid, *Ibadah Sepenuh Hati*, (Solo: AQWAM,2006), 260.

<sup>38</sup> T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), 4.

<sup>39</sup> DEPAG RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 4.

<sup>40</sup> Nur Alim, dkk, *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits di MAN 4 Pasaman Barat*, INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2 (December 2020), 247.

untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengesahkan, meneliti, memahami, meyakini, dan melaksanakannya dengan tepat.<sup>41</sup> Oleh karena itu, mata pelajaran ini memiliki fungsi yang istimewa dibanding dengan mata pelajaran lain dalam hal memperdalam apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu sangatlah penting guna mendukung atau sebagai pijakan dan acuan pada penelitian selanjutnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Nur Wida dari IAIN Ponorogo (2020) yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Selain itu, analisis regresi linier sederhana dan berganda digunakan sebagai metode analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan observasi. Sampel penelitian diambil menggunakan metode sampling jenuh dengan jumlah subjek sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  adalah 46.077 dan  $t_{tabel}$  adalah 3.35 pada tingkat kesalahan 5%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pelaksanaan program Tadarus Pagi dan Motivasi Membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh sebesar 77.3% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.<sup>42</sup> Kesamaan dengan yang akan dipelajari adalah bahwa keduanya membahas tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an. Sementara perbedaan yang akan diteliti terletak pada variabel yang terikat (*variabel dependent*).
2. Penelitian Arip Saryadi Putra dari Universitas Muhammadiyah Magelang (2019) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata

---

<sup>41</sup> Ar Rasikh, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15, no.01, (2019): 15.

<sup>42</sup> Nur Wida, *Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2020.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Mertoyudan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis terperinci, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment dan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, jumlah subjek sebanyak 64 siswa. Hasil koefisien 0,707 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berarti variabel Kegiatan Tadarus Rabu Pagi berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan dibuktikan nilai koefisien 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>43</sup> Persamaan dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaan yang akan di teliti terdapat dalam Variabel Bebas (*Variabel Independent*).

3. Penelitian Mohammad Anang Syahroni dari UIN Sunan Ampel Surabaya (2019) yang berjudul "Pengaruh Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Metode pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana, dengan jumlah subjek sebanyak 46 siswa. Dari perhitungan secara keseluruhan, diperoleh hasil 0,078 sebagai nilai hitung ( $r_{hitung}$ ), dan 0,291 sebagai nilai tabel ( $r_{tabel}$ ) dari signifikansi  $N=46$  ke tingkat 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$ , sehingga hipotesis tidak dapat diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.<sup>44</sup> Persamaan dengan yang akan dipelajari adalah

---

<sup>43</sup>Arip Saryadi Putra, *Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Mertoyudan*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2016.

<sup>44</sup> Mohammad Anang Syahroni, *Pengaruh Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Kemala Bhayangkari*



bahwa keduanya membahas tentang kebiasaan membaca Tadarus Al-Qur'an. Namun, perbedaan yang akan diteliti terletak pada variabel Variabel Terikat (*Variabel Dependent*).

4. Penelitian Dewi Fauziah Dari UIN Walisongo Semarang (2019) yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional stratified random sampling, dengan jumlah subjek sebanyak 89 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mendapatkan frekuensi relatif sebesar 45,63 sedangkan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5% = 3,95, dengan demikian frekuensi relatif > nilai tabel sehingga hasil yang diperoleh signifikan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh kebiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019.<sup>45</sup> Persamaan dengan yang akan diselidiki adalah bahwa keduanya membicarakan mengenai kebiasaan Tadarus Al-Qur'an. Namun, perbedaan yang akan diselidiki terletak pada variabel-variabel terikat (*variabel dependent*).

### C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar seorang pendidik tidak dapat lepas dari metode mengajar seorang pendidik yang hendaknya mengadakan pendekatan emosional dengan selalu berusaha menumbuhkan dan memberi dorongan semangat kepada peserta didiknya.<sup>46</sup> Pendidik berperan memberikan pengaruh untuk memberikan semangat, memberikan sentuhan rohani kepada siswa dan diyakini sangat besar kontribusinya dalam memicu dan memacu semangat siswa dalam belajar termasuk di dalamnya melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama sebelum proses belajar dimulai. Karena pembiasaan membaca Al-Qur'an memiliki dampak

---

*I Surabaya*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2019.

<sup>45</sup> Dewi Fauziah, *Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, 2019.

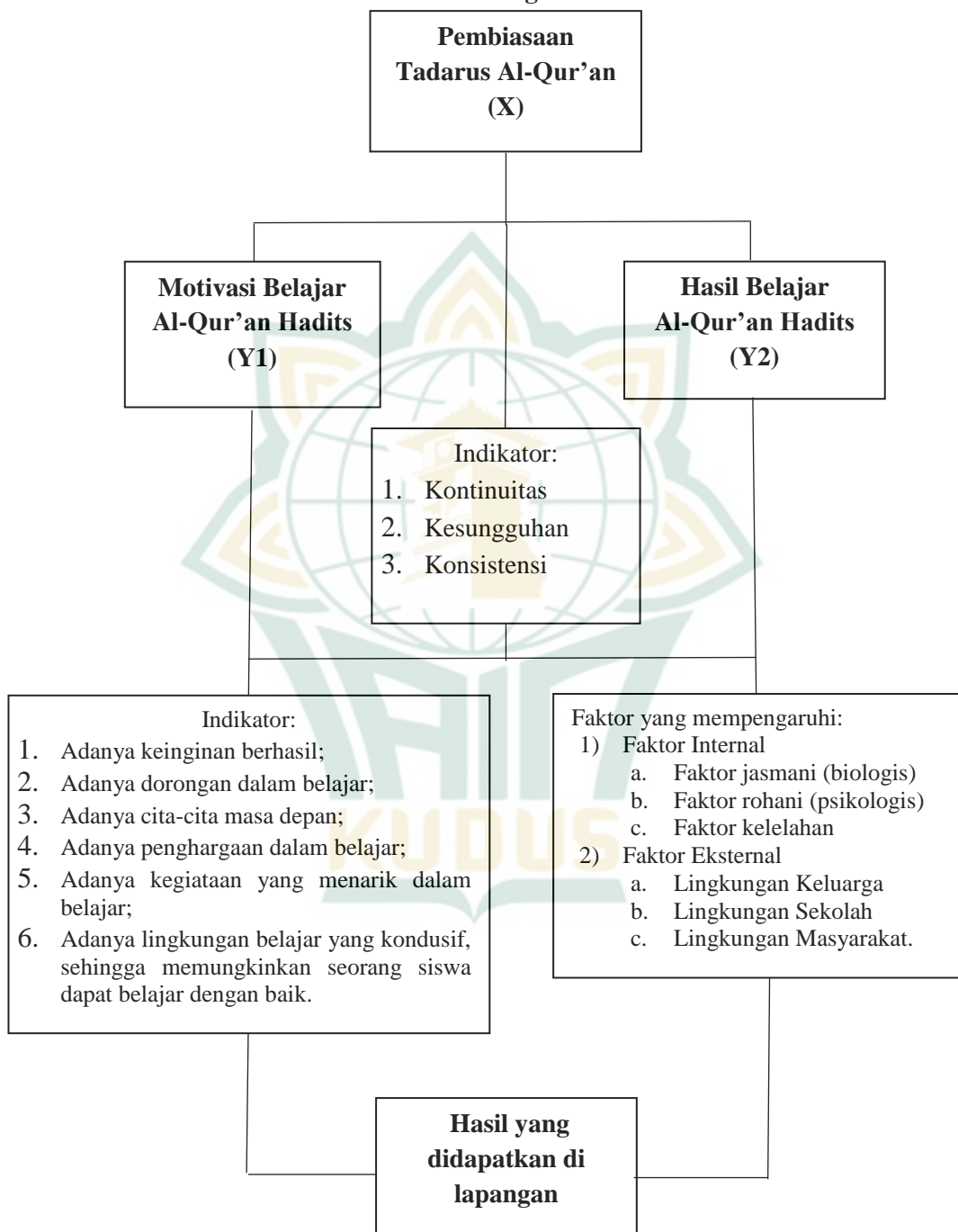
<sup>46</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciptat Pers, 2002). 106.

positif terhadap kondisi mental siswa. Kondisi mental siswa yang sehat, tenang dan stabil sehingga memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada materi yang akan dipelajari.

Tadarus Al-Qur'an diharapkan dapat memengaruhi dan memberikan pengaruh tersebut, yaitu memunculkan atau meningkatkan semangat belajar seseorang (siswa) untuk selalu merasa tertarik, gembira, dan selalu berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. yang memuaskan. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas, yaitu Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an, dan menggunakan dua variabel terikat yaitu Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits. Untuk memahami permasalahan yang akan dibahas, diperlukan adanya kerangka berpikir. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua bagian kata, yaitu *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran, dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>47</sup> Secara umum, dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu asumsi yang menyatakan tidak ada korelasi antara variabel yang dipermasalahkan biasanya dilambangkan dengan  $H_0$ , dan suatu asumsi yang menyatakan adanya dampak antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang biasa dilambangkan dengan  $H_a$ , sehingga asumsi pada penelitian ini dapat dirumuskan :

1.  **$H_a$**  : Ada pengaruh yang penting antara Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Motivasi untuk Belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

**$H_0$**  : Tidak ada Ada pengaruh yang penting antara Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Motivasi untuk Belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

2.  **$H_a$**  : Ada pengaruh yang berarti antara Dampak Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

**$H_0$**  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

---

<sup>47</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 162.